

KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) DI KECAMATAN PATIMPENG KABUPATEN BONE

Renita Ariputri^{1*}, Abdi², Haerana³

1. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
2. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
3. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Abstract

The purpose of this study was to determine the quality, quantity, timeliness, and independence of teachers' performance in conducting the online learning process in junior high school (SMP) Negeri 1 Patimpeng, Bone Regency. The type of research used is a case study that examines the performance of teachers in conducting online learning at SMP Negeri 1 Patimpeng, Bone Regency. The type of research used in this research is descriptive qualitative research, which is to find out or describe the reality of the events being studied or research conducted, so as to find objective data in order to determine the teacher's performance in conducting online learning at SMP Negeri 1 Patimpeng, Bone Regency. The results showed that the teacher's performance in conducting online learning at SMP Negeri 1 Patimpeng, Bone Regency through indicators of quality, quantity, timeliness, and independence showed that it had not run optimally. This can be seen from the many who complain about network problems in the learning process, both teachers and students themselves, so there are students who have to leave the house to look for networks when the learning process takes place and most teachers just give assignments directly to students without providing an understanding of the subject lessons taught first.

Keywords: performance, teacher, online learning

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, dan kemandirian kinerja Guru dalam melakukan proses pembelajaran *daring* di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 1 Patimpeng Kabupaten Bone. Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini ialah penelitian deskriptif kualitatif, sehingga menemukan data yang objektif dalam rangka mengetahui kinerja Guru dalam melakukan pembelajaran Daring di SMP Negeri 1 Patimpeng Kabupaten Bone. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja Guru dalam melakukan pembelajaran Daring di SMP Negeri 1 Patimpeng Kabupaten Bone melalui indikator kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, dan kemandirian menunjukkan belum berjalan dengan maksimal. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya yang mengeluhkan masalah jaringan dalam proses pembelajaran baik itu guru maupun itu siswa sendiri, sehingga ada siswa yang harus keluar rumah untuk mencari jaringan ketika proses pembelajaran berlangsung dan kebanyakan Guru hanya langsung memberikan tugas kepada siswa tanpa memberikan pemahaman tentang mata pelajaran yang diajarkan terlebih dahulu.

Kata kunci: kinerja, guru, pembelajaran daring

* renitaariputri@gmail.com

PENDAHULUAN

Mewabahnya virus Corona (Covid-19) yang melanda sebagian besar negara di dunia membuat umat manusia berada dalam kesedihan dan kecemasan mendalam. atau yang biasa pula disebut sebagai pembatasan jarak sosial maupun *physical distancing* atau pembatasan jarak fisik telah sedemikian rupa dirancang demi mengurangi interaksi *Social distancing* langsung antara masyarakat luas, karena setiap individu berpotensi sebagai *carrier* atau yang menularkan virus bahkan menjadi pasien tertular tanpa gejala. Hal ini sangatlah berbahaya mengingat penularan virus tersebut tergolong mudah yaitu dengan berbagai macam kontak fisik. Namun hal ini masih diupayakan pencegahannya. Salah satunya adalah yang juga diterapkan oleh Indonesia yaitu himbuan untuk bekerja dari rumah, belajar dari rumah dan juga tidak meramaikan tempat peribadatan (Busyra & Sani, 2020).

Profesi guru telah disebutkan dalam UU Nomor 14 tahun 2005 Bab 1 Pasal 1. Undang Uundang tersebut menuliskan bahwa guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan juga mengevaluasi peserta

didik baik itu pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, maupun pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Ini artinya seorang guru memiliki peran penting dalam menyukseskan pendidikan khususnya di Indonesia. Karena kualitas seorang guru sangat berkaitan erat dengan kualitas pendidikan di suatu Negara. Dengan kata lain, guru merupakan ujung tombak untuk meningkatkan kualitas layanan dan hasil pendidikan. Dalam berbagai literature juga banyak disebutkan bahwa kualitas sistem pendidikan secara keseluruhan berkaitan dengan kualitas guru.

Pembelajaran online adalah pembelajaran yang di lakukan oleh siswa dengan menggunakan jaringan internet terutama dalam kondisi pandemi COVID-19. Pembelajaran *Daring* atau *online* Ini untuk meningkatkan akses yang adil ke pembelajaran yang lebih efektif, efisien, kualitatif dan kualitatif. Karena sistem pembelajaran *online* dapat memberikan kesempatan kepada siswa atau mahasiswa untuk terus mengikuti perkuliahan atau proses pembelajaran *online* yang dilakukan oleh sekolah atau perguruan tinggi. kinerja guru merupakan faktor penting dalam penentu kualitas pendidikan (Lisyanti & Huda, 2020).

Hal tersebut memastikan penyebaran virus corona atau pandemi Covid-19 ini merupakan tantangan bagi institusi pendidikan di Indonesia. Membatasi Penularan virus, pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti sosial jarak, jarak fisik, dari kendala sosial skala besar (PSBB). Kondisi ini menuntut masyarakat untuk tinggal di rumah, belajar, bekerja, dan saya senang berada di rumah. Hasil dari kebijakan ini adalah sektor pendidikan seperti sekolah dan perguruan tinggi untuk menghentikan proses pembelajaran tatap muka. Sebaliknya, proses pembelajaran berlangsung secara *online* yang dapat dilakukan dari rumah masing-masing siswa (Handarini & Wulandari, 2020).

Dasar peraturan pemerintah tentang kompetensi Guru pasal 10 ayat (1) undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengamanatkan bahwa guru harus memiliki kompetensi mendidik, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi professional. Hubungan kinerja Guru dalam Administrasi pendidikan ikut memengaruhi dalam terlaksananya proses belajar di sekolah. Administasi bias di kenal dengan menyusun orang agar bekerja mencapai suatu tujuan melalui upaya orang lain,

memanfaatkan manusia, uang dan sebagainya.

Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang harus dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang di berikan kepadanya Mangkunegara, (2009:18). Tingkat keberhasilan suatu kinerja meliputi aspek kuantitatif dan kualitatif. Sedangkan menurut Amstrong dan Baron (1998:15) memberikan pengertian bahwa kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategi organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagaimana dijelaskan Mujtahid dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Profesi Guru”, definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar. Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika setiap inovasi pendidikan, terutama dalam hal perubahan kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia, selalu bergantung pada faktor guru. Dituntut mampu meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan

meningkatkan mutu pengajarnya secara signifikan. Guru memiliki pengaruh yang luar biasa bagi arah pengembangan pendidikan di Indonesia pergeseran pemahaman terhadap guru dari mengajar menjadi pendidik sudah menjadi keputusan hukum di Indonesia yang telah di sahkan baik aturan tentang guru dan dosen (Suprihatin, 2015).

Ruang lingkup profesi guru Setidaknya ada berbagai layanan guru dalam menjalankan profesinya tiga bentuk layanan, termasuk: a) layanan administrasi pendidikan; b) layanan instruksional; dan c) layanan dukungan yang mereka coba tingkatkan perkembangan optimal siswa (Hasanah, 2012). Tugas guru erat kaitannya dengan peningkatan sumber daya manusia melalui sektor pendidikan, oleh karena itu perlu upaya-upaya untuk meningkatkan mutu guru untuk menjadi tenaga profesional. Agar peningkatan mutu pendidikan dapat berhasil. Sebagaimana dikemukakan oleh Tilaar (1999, h.104) peningkatan kualitas pendidikan tergantung banyak hal, terutama mutu gurunya.

Pembelajaran *online* (*Daring*) adalah sebuah sistem Pembelajaran dilakukan bukan dengan tatap muka, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar dilaksanakan meskipun

jaraknya jauh. Tujuan dari keberadaan pembelajaran *online* adalah memberikan layanan pembelajaran yang berkualitas dalam suatu jaringan masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar semakin luas.

Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan hasil pembelajaran daring lebih baik dari pada pembelajaran tatap muka, sedangkan ada juga yang menyatakan kalau pembelajaran tatap muka lebih baik dari pada yang menggunakan daring, karena bias langsung bertemu dengan guru secara langsung dan pembelajaran gampang di mengerti. Adapun kendala dalam pembelajaran daring seperti: (1) Lokasi rumah tidak terjangkau jaringan internet, termasuk kuota internet murid minimalis, (2) Media pembelajaran yang digunakan para guru dominan monoton dan membuat para murid merasa jenuh dan bosan, (3) Pembelajaran dominan belum interaktif, (4) perilaku murid sulit dipantau, (5) Pembelajarannya cenderung tugas online, (6) Tugas yang di berikan para murid menumpuk, (7) Penyerapan materi pelajaran sangat minimalis, (8) Pemberian tugas berlebihan atau terlalu banyak mengajak siswa melakukan tatap muka dengan aplikasi membuat siswa malas dan stres. Tribun Pontianak.co.id, Sabtu 20 januari 2021.

Masalah yang sering terjadi atau faktor penghambat kinerja Guru dalam memilih model pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Patimpeng mempunyai beberapa faktor penghambat kinerja Guru. Faktor pertama adalah ketidakmampuan menguasai IT (Informatika Teknologi) dan telekomunikasi. Kedua terkendalanya jaringan internet. Ketiga beberapa siswa ada yang tidak mendapatkan bantuan Kemendikbut sehingga membuat orang tua siswa harus membelikan kouta internet. Masalah ini di dapat saat wawancara pertama pada guru SMP Negeri 1 Patimpeng 14 april 2021. Masalah ini didapat saat melakukan wawancara pertama pada Guru SMP Negeri 1 Patimpeng, pada hari Rabu, 14 april 2021.

Faktor-faktor tersebut menjadi kendala utama bagi para guru dan juga masyarakat. Guru di tuntut untuk menunjukkan sikap profesional, komitmen yang tinggi terhadap kinerja guruapalagi sekarang mengharuskan belajar di rumah. Kebanyakan dari Guru sangat memerlukan pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu seperti pengembangan kapasitas (*Capacity building*) sebagai strategi untuk meningkatkan kuantitas, kualitas, ketetapan waku, dan kemandirian. Maka penelitian di buat untuk agar mampu

menggambarkan kinerja para guru selama sistem pembelajaran daring yang dilakukan di SMP Negeri 1 Patimpeng.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih dua bulan. Yang di mulai pada bulan mei sampai bulan juli. penelitian tersebut dilaksanakan di sekolah SMP Negeri 1 patimpeng. Dengan tujuan untuk mengetahui Bagaimana kinerja guru dalam pembelajaran daring di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Tipe penelitian ini yaitu fenomenologi yang dijelaskan secara deskriptif dimaksudkan untuk memberi gambaran secara jelas tentang masalah-masalah yang diteliti berdasarkan pengalaman yang dialami oleh informan.

Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan pengabsahan data terdiri dari: triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Teknik analisis data sebagai beriku: 1) Reduksi kata berarti merangkum, memilih hal yang pokok dan memfokuskan pada hal yang penting. 2) Penyajian data adalah

bentuk rakitan data dalam uraian singkat. Menyajikan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu bersifat naratif. 3) Penarikan kesimpulan yaitu menarik hal-hal pokok atau penting yang menjadi hasil dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang harus dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya Mangkunegara, (2009:18). Tingkat keberhasilan suatu kinerja meliputi aspek kuantitatif dan kualitatif. Sedangkan menurut Amstrong dan Baron (1998:15) memberikan pengertian bahwa kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategi organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi. Wirawan (2009:5) menyebutkan bahwa kinerja merupakan singkatan dari kinetika energi kerja yang padananya dalam Bahasa Inggris adalah *performance*.

Kinerja guru merupakan hasil kerja guru yang diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, yang ditunjukkan

dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya.

Dengan terjadinya proses komunikasi yang baik antar kepala sekolah dengan guru, dan guru dengan siswa dalam proses pembelajaran dapat mempercepat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru, dan ini merupakan suatu sistem kinerja yang memberi nilai tambah bagi sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas siswa dalam belajar. Sedangkan Bernardin & Russel (2010: 379) mengatakan bahwa kinerja merupakan “hasil yang diperoleh berdasarkan tugas/fungsi tertentu dalam periode tertentu”. Dengan demikian, kinerja dapat diartikan sebagai suatu hasil dalam usaha seseorang guru yang dicapai dengan adanya kemampuan dan perbuatan dalam situasi tertentu. Kinerja yang optimal merupakan harapan semua pihak namun kenyataan dilapangan menunjukkan masih ada beberapa guru yang kerjanya belum optimal.

Menurut Rivai (2013: 315) manfaat kinerja pada dasarnya meliputi:

- 1) Perbaikan prestasi, dalam bentuk kegiatan untuk meningkatkan prestasi karyawan.
- 2) Keputusan penempatan, membantu dalam promosi, perpindahan dan penurunan pangkat pada umumnya.
- 3) Sebagai perbaikan kinerja pegawai.

4) Sebagai latihan dan pengembangan pegawai. 5) Umpan balik sumber daya manusia. Prestasi yang baik atau buruk di seluruh perusahaan mengidentifikasi seberapa baik Sumber Daya Manusianya berfungsi.

Selain itu, indikator kinerja juga digunakan untuk memastikan bahwa kinerja harian menunjukkan kemajuan pencapaian tujuan. Menurut Robbins (2006:260) indikator-indikator kinerja pegawai adalah sebagai berikut: 1) Kualitas merupakan kualitas kerja diukur dari persepsi Guru terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan Guru. 2) Kuantitas merupakan jumlah yang dihasilkan dinyatakan dalam istilah seperti jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan. 3) Ketepatan waktu adalah tingkat aktivitas yang diselesaikan di awal waktu yang dinyatakan. 4) Efektivitas merupakan tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi, dan bahan baku) yang dimaksimalkan dengan maksud menaikkan hasil dari setiap unit dalam menggunakan sumber daya. 5) Kemandirian merupakan suatu tingkat dimana karyawan mempunyai komitmen kerja dengan instansi dan tanggung jawab Guru di Sekolah.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagaimana dijelaskan Mujtahid dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Profesi Guru”, definisi guru adalah orang yang pekerjaannya, mata pencaharian, atau profesinya mengajar. Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika setiap inovasi pendidikan, terutama dalam hal perubahan kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia, selalu bergantung pada faktor guru. Dituntut mampu meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan meningkatkan mutu pengajarannya secara signifikan. menjelaskan pengertian guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal (Manik & Bustomi, 2011).

Secara garis besar, tugas guru terbagi menjadi tiga, yaitu tugas Profesional, Kemanusiaan, dan Kemasyarakatan. 1) Tugas Profesional, menunjuk pada pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai

guru. Tugas ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan. Tugas Guru sebagai profesi meliputi tugas: mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan. Tugas Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan tugas Melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan dan penerapannya pada siswa. 2) Tugas Kemanusiaan, menunjuk pada tugas menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Ia harus mempertahankan kepribadian di dalam meningkatkan nilai-nilai hidup menjadi manusia Indonesia seutuhnya dan ia harus mampu mentransformasikan dirinya pada kepentingan anak; 3) Tugas Kemasyarakatan, menunjuk pada tugas pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya, karena dari seorang Guru, mempunyai tugas dan mendidik.

Pembelajaran *online* (*Daring*) adalah sebuah sistem Pembelajaran dilakukan bukan dengan tatap muka, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar dilaksanakan meskipun jaraknya jauh.

Tujuan dari keberadaan pembelajaran *online* adalah memberikan layanan pembelajaran yang berkualitas dalam suatu jaringan masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar semakin luas (Handarini & Wulandari, 2020). Pembelajaran *daring* dilakukan sebagaimana adanya *Covid-19* saat ini telah menjajah negara Indonesia yang penyebaran penyakitnya sangat cepat. Tidak hanya di Indonesia, namun seluruh pelosok dunia saat ini sedang mengalami krisis kesehatan. Awalnya, penyebaran *Covid-19* berdampak pada aktivitas ekonomi yang mulai menurun, tidak hanya itu Dilaporkan dari harian Kompas (2020), pemerintah di beberapa daerah juga membuat kebijakan penutupan jalan menjadi batasan wilayah bagi warga yang ingin masuk dan keluar di suatu kawasan tertentu area yang juga disebut kunci. Namun, saat ini dampak wabah tersebut juga dirasakan dunia pendidikan, termasuk di SMP Negeri 1 Patimpeng. Saat ini proses belajar di terapkan di sekolah yaitu dengan pembelajaran *daring* yang di lakukan di rumah masing-masing. Untuk mengantisipasi terjadinya penyebaran *Covid-19*. Keberhasilan pendidikan sekolah sangat bergantung pada kinerja guru. Guru yang berprestasi harus memiliki sikap positif

terhadap pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya, seperti disiplin, suka bekerja keras, menjaga kualitas pekerjaan, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan mengenai Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. Dalam hal ini dapat dikaitkan dengan teori Robbins dimana terdapat empat indikator yaitu: 1) kualitas, 2) kuantitas, 3) ketepatan waktu 4) kemandirian.

Kualitas

Kualitas adalah pengukuran kualitas kinerja dilihat dari presepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang di hasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan karyawan.

Kinerja guru dalam pembelajaran *daring* di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone melalui indicator kualitas tidak berjalan secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara langsung dengan salah satu guru yang mengungkapkan tidak optimalnya dalam memberikan pengajaran dimasa pandemic karena tidak adanya pertemuan tatap muka langsung sehingga mengharuskan

melakukan pengajaran melalui aplikasi *whatsapp*. Sementara siswa banyak yang mengeluhkan proses pengajaran melalui *daring* karena guru lebih banyak memberikan tugas daripada memberikan materi pelajaran. Hal lain juga terkendala jaringan yang sering dialami siswa dalam menerima pembelajaran yang tidak semua daerah bagus jaringannya, serta pembelian kuota yang dirasakan oleh orang tua siswa yang harus diberikan kepada anaknya dimasa sulit seperti ini. Hal lain, bahwa pembagian kuota KEMENDIKBUD tidak merata pada siswa sehingga memberatkan orang tua untuk terus membelikan kuota internet anaknya agar dapat mengikuti proses pembelajaran via *daring*.

Kuantitas

Kuantitas secara umum adalah jumlah yang dihasilkan dinyatakan dalam istilah seperti jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan. Kuantitas Kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, meliputi kemampuan guru dalam melakukan inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran.

Dalam indikator kuantitas secara umum adalah jumlah yang dihasilkan dinyatakan dalam istilah seperti jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang

diselesaikan. Hal ini, siklus aktivitas yang dilakukan oleh guru belum tidak berjalan baik dalam melakukan pekerjaannya, masih ada guru yang tidak bertanggung jawab dengan baik dalam melakukan pekerjaannya. Peneliti juga menemukan di lapangan bahwa masih ada guru yang lamban dalam menyelesaikan pekerjaan di sekolah serta masih adanya guru yang melakukan pengurangan waktu belajar kepada siswa yang hanya langsung memberikan tugas kepada siswa tanpa ada pengantar materi terlebih dahulu.

Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu merupakan tingkat aktivitas yang diselesaikan pada awal waktu yang dinyatakan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain.

Kinerja guru dalam pembelajaran *daring* di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone melalui indicator ketepatan waktu tidak maksimal. Hal ini dikarenakan masih banyaknya guru yang sering melakukan proses pembelajaran tidak sesuai dengan jadwal mata pelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah. Terkait pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa, tidak selalu berjalan

baik juga karena faktor jaringan selalu menjadi momok bagi siswa walaupun ada control yang dilakukan oleh orang tua siswa dalam memantau dan mengingatkan anaknya dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya.

Kemandirian

Kemandirian merupakan suatu tingkat dimana karyawan mempunyai komitmen kerja dengan instansi dan tanggung jawab guru di sekolah.

Kinerja guru dalam pembelajaran *daring* di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone melalui indicator kemandirian sudah berjalan efektif. Hal ini terlihat dari kemandirian guru dalam menjalankan tanggung jawab dalam melakukan proses pembelajaran walaupun lewat via *daring*. Guru juga melakukan inovasi pembelajaran dengan cara pengiriman video materi pembelajaran kepada siswa agar siswa dapat lebih mudah mengerti mata pelajaran yang diberikan. Ini sebagai bentuk komitmen guru sebagai tenaga pendidik untuk mencerdaskan generasi penerus bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, Rahmad dan Puspita, R. (2018). Pengaruh Kepemimpinan, Disiplin kerja, dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan. *Ecoment Global*, 3, 1–11.
- Bulan, S., & Zainiyati, H. S. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Media Google Formulir dalam Tanggap Work From Home Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Paser. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 8(1), 15–34. <https://doi.org/10.21093/sy.v8i1.2300>
- Busyra, S., & Sani, L. (2020). Kinerja Mengajar Dengan Sistem Work From Home (WFH) pada guru di SMK Purnawarman Purwakarta. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*.
- Elfahmi, r. (2020). Upaya peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran daring masa pandemi covid 19 di sma negeri 3 seunagan. *Bionatural: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Studi From Home (SfH) Selama Pandemi Covid 19. *Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(5), 639–643. <https://doi.org/10.1093/fampra/cm y005>
- Hasanah, A. (2012). *Pengembangan Profesi Keguruan* (p. 278). Bandung: Pustaka Setia.
- Heriyansyah, H. (2018). Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1).
- Lailatussaadah, L., Fitriyawany, F., Erfiati, E., & Mutia, S. (2020). Faktor-Faktor Penunjang Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring (Online) Ppg Dalam Jabatan (Daljab) Pada Guru Perempuan Di Aceh. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 6(2), 41-50.
- Lisyanti, E., & Huda, S. R.-H. (2020). Implementasi Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 3 Jember. *Malaysian Palm Oil Council (MPOC)*, 21(1), 1–19. <http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>
- Manik, E., & Bustomi, K. (2011). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi dan motivasi kerja terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 3 Rancaekek. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, 5(2), 97–107.
- Nurhayati, N. (2006). Faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme dan kinerja guru Biologi di SMAN Kota Makassar Sulawesi Selatan. *Mimbar Pendidikan*, 25(4), 64–70.
- Pratiwi, S. D. (2013). Pengaruh Motivasi Kerja, Kepuasan Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah Menurut Persepsi Guru, dan Iklim Sekolah terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMP Negeri di Kabupaten Wonogiri. *JPIM: Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, 1(1), pp. 90–100. <https://jurnal.uns.ac.id/jpim/article/view/16434>
- Seran, C. G., Laloma, A., & Londa, V. (2021). Kinerja Guru Sekolah Dasar Di Masa Pandemi COVID-19 Studi di SD Inpres Tateli Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(99).

- Suprihatin, S. (2015). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73-82.
- Tri, S. R. C. (2020). Pengaruh Work From Home (WFH) Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Dengkek 01 Pati Selama Masa Pandemi Covid-19. *Pengaruh Work From Home (WFH) Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Dengkek 01 Pati Selama Masa Pandemi Covid-19*, 2(1), 424-437.
<https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/500>